



**PEMANFAATAN MEDIA FILM
BERTEMA *BECIK KETITIK ALA KETARA*
DALAM PEMBELAJARAN MENYIMAK SANDIWARA
KELAS IX SMP NEGERI 2 BATANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Gadis Ayu Kartika Sari

NIM : 2601411050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Desember 2015

Pembimbing I,

Dra. Esti Sudi Utami B.A., M.Pd.
NIP 196001041988032001

Pembimbing II,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang* telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

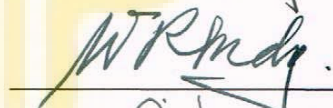
tanggal : 5 Januari 2016

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Subyantoro, M.Hum.
NIP 196802131992031002



Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001



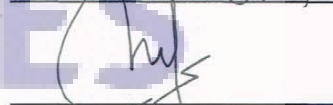
Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd.
NIP 198208072008121004



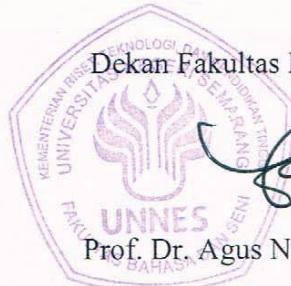
Dra Endang Kurniati, M.Pd.
NIP 196111261990022001



Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.
NIP 196001041988032001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang* ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Desember 2015



Gadis Ayu Kartika Sari
NIM 2601411050

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan menentramkan amarah ombak dan gelombang itu (Marcus Aurelius).*
2. *Bersyukurlah atas apa yang tuhan berikan kepadamu, entah nikmat baik atau sebuah hal buruk karena dariNya lah kita ada dan kepaNya lah kita akan kembali (Gadis Ayu Kartika Sari).*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Moch. Darno dan Ibu Tugi tersayang, adikku Yusuf yang selalu melimpahkan doa dan memberi dukungan.
2. Suamiku Mas Novi Ardianto dan Putri kecilku Neesha yang menjadi kekuatan dalam menjalani kehidupan ini.
3. Orang-orang terkasihku.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang*. Penulis meyakini bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

1. Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. sebagai Pembimbing I dan Dra. Endang Kurniati, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Joko Sukoyo, S.Pd., M.Pd. sebagai penelaah dan penguji atas saran dan masukan yang telah diberikan.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
4. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang yang telah melimpahkan ilmu kepada penulis.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Batang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Moch Darno dan Ibu Tugi , yang senantiasa melimpahkan doa dan memberi dukungan.
8. Mas Novi Ardianto dan gendhuk Mikhaila Neesha Ramadhani , yang selalu memberikan semangat.

9. Teman-teman angkatan 2011 tercinta Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, khususnya rombel dua (bello) yang selalu menjadi tempat bertukar pikiran.
10. Teman-teman Kos Cahaya Asri (Natalia, Mahesa, Itty, Nova, Pontini, Mbak Ani) yang selalu menyemangati.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga rahmat senantiasa terlimpah kepada mereka atas doa, dukungan, bimbingan, dan saran yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Semarang, Desember 2015



UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Sari, Gadis Ayu Kartika. 2015 . *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang*. Skripsi .Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Kata Kunci : Media Film, Menyimak Sandiwara.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan utama sebuah pembelajaran berbahasa. Menyimak sandiwara merupakan salah satu kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jawa. Pembelajaran menyimak mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Batang selama ini cenderung konvensional dan media yang digunakan hanya LKS. Hal ini dianggap kurang efektif dari segi waktu dan metode pembelajaran. Berdasarkan masalah tersebut dibutuhkan alternatif media film bertema *becik ketitik ala ketara* sebagai penunjang pembelajaran menyimak sandiwara.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian adalah : (1) mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menyimak sandiwara kelas eksperimen yang menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* kelas IX SMP N 2 Batang ? (2) mengetahui adanya perubahan perilaku siswa kelas eksperimen yang menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara*.

Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batang. Variabel terikat penelitian ini yaitu hasil dan perilaku siswa dalam pembelajaran menyimak sandiwara, sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran menyimak sandiwara dengan media film bertema *becik ketitik ala ketara* pada kelas eksperimen. Bentuk instrumen penelitian terdiri dari instrumen tes tertulis, pedoman wawancara, dan observasi. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik tes, wawancara, dan observasi. Data hasil belajar dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistik 20, sedangkan data perilaku siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, yaitu (1) nilai rata-rata keterampilan menyimak sandiwara pada kelas eksperimen 86,62, sedangkan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 69,59. Hasil uji beda t hitung = 13,999 dan *sig.*(*2-tailed*) sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi uji beda kurang 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak sandiwara berbahasa Jawa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. (2) Perilaku siswa kelas eksperimen baik, serius, antusias, dan fokus mengikuti pembelajaran. Adapun perilaku siswa kelas kontrol kurang dalam aspek kesiapan, keseiusan, antusias, respon, dan keaktifan.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang direkomendasikan yaitu (1) Guru dapat menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* sebagai media pembelajaran menyimak sandiwara. (2) Siswa hendaknya dibiasakan menggunakan bahasa sesuai *unggah-ungguh*, sehingga siswa mendapat tambahan pengetahuan kosa kata bahasa Jawa. (3) Sekolah hendaknya menyediakan materi pembelajaran yang sesuai lingkungan sekitar nyata siswa.



SARI

Sari, Gadis Ayu Kartika. 2015. *Pemanfaatan Media Film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP Negeri 2 Batang*. Skripsi .Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Esti Sudi Utami Benedicta A., M.Pd. Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Tembung Pangrunut : media film, nyemak sandhiwara.

Katrampilan nyemak kalebu salah siji kegiyatan pasinaon ing sekolah. Nyemak sandhiwara kalebu salah sijine kompetensi dasar sing kudu diwulangke. Piwulangan nyemak sandhiwara ing SMP Negeri 2 Batang mung nggunakake media LKS, prakara mau dianggep kanggo ora efektif saka segi wektu lan metodhe pesinaon. Gegayutan prakara mau, perlu ana media kang nyengkuyung pasinaon nyemak yaiku media film becik ketitik ala ketara.

Prakara ing panaliten iki yaiku: (1) kepriye bedane asil piwulangan nyemak sandhiwara klas eksperimen kang migunakake media film becik ketitik ala ketara lan klas kontrol kang ora migunakake media film becik ketitik ala ketara siswa klas IX SMP N 2 Batang? (2) kepriye patrape siswa nalika piwulangan nyemak sandhiwara klas eksperimen sing migunakake media film becik ketitik ala ketara lan klas kontrol kang ora migunakake media film becik ketitik ala ketara klas IX SMP N 2 Batang?.

Metode kang digunakake yaiku eksperimen kanthi desain quasi experimental design awujud nonequivalent control group design. Panaliten iki dilakokake marang siswa klas IX SMP Negeri 2 Batang. Variabel terikat panaliten iki yaiku asil lan patrape siswa nalika piwulangan nyemak sandhiwara, ewadene variabel bebas yaiku media film becik ketitik ala ketara kang digunakake sajroning piwulangan ing klas eksperimen. Instrumen panaliten iki nganggo tes tulis, pedoman wawancara, lan observasi. Data penelitian dijipuk kanthi cara teknik tes, wawancara, lan observasi. Data asil piwulangan dianalisis nganggo program aplikasi IBM SPSS Statistics 20, ewadene data babagan patrape siswa dianalisis kanthi teknik analisis deskriptif.

Asil panaliten yaiku (1) biji rata-rata klas eksperimen 86,62, ewadene klas kontrol 69,59, Asil uji beda yaiku $t_{hitung} = ,886$ lan $sig.(2-tailed) = 0,000$. Amarga tingkat signifikansi uji beda kurang saka 0,05%, dudutane ana beda kang signifikan asil nyemak sandhiwara antarane klas eksperimen lan klas kontrol. (2) Patrape siswa klas eksperimen luwih apik ketimbang klas kontrol.

Adhedhasar asil panaliten, pamrayoga kang bisa diaturake yaiku (1) guru bisa nerapake media film becik ketitik ala ketara sajroning piwulangan nyemak sandhiwara, (2) siswa kudu bisa nggunakake basa Jawa sing trep pada karo unggah-ungguh basa, saengga siswa pikoleh tembung basa Jawa (3) Prayogane sekolah uga nambahi sarana kang nyengkuyung piwulangan nyemak sandhiwara.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.2 Landaan Teoretis	11

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran	12
2.2.1.1 Hakikat Media Pembelajaran	12
2.2.1.2 Ciri-ciri Media Pembelajaran	14
2.2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran	16
2.2.1.4 Manfaat Media Pembelajaran	17
2.2.2 Pengertian Media Film	17
2.2.3 Pembelajaran Menyimak	20
2.2.4 Pengertian Sandiwara	22
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Populasi dan sampel	25
3.3 Variabel Penelitian.....	27
3.3.1 Variabel Terikat.....	27
3.3.2 Variabel Bebas	27
3.4 Instrumen Penelitian	27
3.4.1 Tes	28
3.4.2 Pedoman Wawancara	29
3.4.3 Pedoman Observasi	29
3.5 Validitas Instrumen.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6.1 Tes	31

3.6.2 Observasi	32
3.6.3 Wawancara	32
3.7 Analisis Data	32
3.7.1 Deskripsi Data	32
3.7.2 Uji Prasarat Analisis	33
3.7.3 Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Perbedaan Hasil Belajar Menyimak Sandiwara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	34
4.1.1.1 Keterampilan Menyimak Sandiwara Kelas Eksperimen	37
4.1.1.1.1 Mengisi Teks Rumpag	37
4.1.1.1.2 Menentukan Baik-Buruk Tokoh	39
4.1.1.1.3 Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan	41
4.1.1.1.4 Bermain Peran Sesuai Tokoh dalam Film	44
4.1.1.2 Keterampilan Menyimak Sandiwara Kelas Kontrol	50
4.1.2 Perbedaan Perilaku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	54
4.1.2.1 Perilaku Siswa pada Kelas Eksperimen	54
4.1.2.2 Perilaku Siswa pada Kelas Kontrol.....	59
4.2 Pembahasan.....	61

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Homogenitas Sampel	26
Tabel 3.2 Kategori Perolehan Nilai.....	28
Tabel 4.1 Nilai Rata-Rata Keterampilan Menyimak Sandiwara Bahasa Jawa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	35
Tabel 4.2 Uji Beda (<i>t-test</i>) Keterampilan Menyimak Sandiwara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	36
Tabel 4.3 Kategori Perolehan Nilai dalam Kegiatan Mengisi Teks Rumpang Kelas Eksperimen	38
Tabel 4.4 Kesalahan Pemilihan Kata dalam Kegiatan Mengisi Teks Rumpang	38
Tabel 4.5 Kategori Perolehan Nilai dalam Kegiatan Menentukan Perilaku Baik-Buruk Tokoh.....	40
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Kegiatan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan Tiap Aspeknya	41
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai dalam Kegiatan Menemukan Nilai-Nilai Pendidikan	42
Tabel 4.8 Kesalahan Pemilihan Diksi	42
Tabel 4.9 Kesalahan dalam Aspek Struktur Kalimat	43
Tabel 4.10 Kesalahan dalam Aspek EYD	44
Tabel 4.11 Hasil Perolehan Keterampilan Bermain Peran Tiap Aspek.....	45
Tabel 4.12 Hasil Perolehan Nilai dalam Bermain Peran.....	46

Tabel 4.13 Kesalahan Pemilihan Diksi dalam Kegiatan Bermain Peran	47
Tabel 4.14 Kesalahan Pelafalan dalam Kegiatan Bermain Peran	48
Tabel 4.15 Kesalahan Intonasi dalam Bermain Peran	49
Tabel 4.16 Hasil Perolehan Nilai Menyimak Sandiwara Kelas Kontrol	51
Tabel 4.17 Nilai Rata-Rata Menyimak Sandiwara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.18 Soal Evaluasi Menjawab Pertanyaan Keterampilan Menyimak Sandiwara Kelas Kontrol.....	52
Tabel 4.19 Kesalahan Siswa dalam Menulis Kembali Cerita Sandiwara	53
Tabel 4.20 Hasil Observasi Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.21 Hasil Observasi Kelas Kontrol.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	71
Lampiran 2 Instrumen Tes	90
Lampiran 3 Pedoman Observasi	100
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Siswa	102
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Guru	104
Lampiran 6 Hasil Perolehan Nilai Akhir Kelas Eksperimen	106
Lampiran 7 Hasil Perolehan Nilai Akhir Kelas Kontrol	107
Lampiran 8 Hasil Perilaku Siswa Kelas Eksperimen.....	108
Lampiran 9 Hasil Perilaku Siswa Kelas Kontrol	110
Lampiran 10 Hasil Wawancara Siswa Kelas Eksperimen	112
Lampiran 11 Hasil Wawancara Siswa Kelas Kontrol.....	113
Lampiran 12 Hasil Wawancara Guru Kelas Eksperimen	114
Lampiran 13 Hasil Wawancara Guru Kelas Kontrol	115
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	116
Lampiran 15 SK Pembimbing.....	119
Lampiran 16 Surat Penelitian dari Fakultas Bahasa dan Seni	120
Lampiran 17 Surat Penelitian dari SMP Negeri 2 Batang	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah di Propinsi Jawa Tengah. Hal tersebut mengacu pada SK Gubernur Jawa Tengah Nomor. 423.5/5/2010 tentang kurikulum muatan lokal (bahasa Jawa) untuk jenjang pendidikan SD /SDLB/MI, SMP /SMPB/MTs negeri dan swasta se-Jawa Tengah yang memuat standar isi dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran bahasa Jawa. Diberlakukannya kurikulum bahasa Jawa ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Jawa Tengah, terutama dalam upaya penanaman nilai-nilai budi pekerti dan penguasaan bahasa Jawa bagi siswa (Dinas Pemprov Jateng, 2010).

Kurikulum yang berlaku saat ini di SMP Negeri 2 Batang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berkaitan dengan kurikulum KTSP, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek berbahasa mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbahasa diperoleh dengan urutan yang teratur, yaitu mulai dari proses menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada kegiatan dengar menyimak seseorang menerima pesan yang disampaikan orang lain.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan paling utama dalam sebuah pembelajaran berbahasa. Hal ini karena menyimak bukan hanya sekedar

mendengarkan saja akan tetapi membutuhkan perhatian yang penuh agar kita memahami apa yang kita simak. Oleh karena itu, siswa bukan hanya sekedar mendengarkan saat pembelajaran akan tetapi juga memahami agar mengetahui maksud dari bahan simakan.

Menyimak sandiwara merupakan salah satu kompetensi dasar pembelajaran bahasa Jawa kelas IX di SMP Negeri 2 Batang. Pembelajaran menyimak untuk mata pelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 2 Batang selama ini cenderung konvensional yaitu guru menyiapkan rekaman melalui *tape recorder* dan menggunakan LKS sebagai media menyimak. Hal ini dianggap kurang efektif dari segi waktu dan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang bisa maksimal dalam menyimak dan proses pembelajaran juga kurang maksimal. Karena menyimak sebenarnya merupakan kegiatan mendengarkan dan memahami bukan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa kelas IX masih rendah. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, antara lain keterbatasan bahan simakan yang digunakan untuk kompetensi menyimak sandiwara. Bahan simakan hanya berupa teks drama berbahasa Jawa dan untuk evaluasi pembelajaran yang digunakan hanya dengan menjawab pertanyaan berdasarkan teks tersebut. Akan lebih baik jika bahan simakan yang digunakan berupa rekaman sandiwara atau film berdurasi pendek dan untuk evaluasinya siswa diminta memperagakan kembali di depan kelas.

Faktor yang kedua adalah siswa kurang mendapat manfaat dari proses pembelajaran menyimak sehingga kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini terjadi karena siswa beranggapan bahwa menyimak adalah hal yang biasa yang sering

mereka lakukan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator bagi siswa. Melalui perannya sebagai motivator, guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media, meskipun media itu sederhana tetapi jika dapat dimanfaatkan dengan efektif oleh guru akan menimbulkan motivasi dalam diri siswa.

Guru di SMP Negeri 2 Batang belum mampu menyediakan bahan simakan yang kontekstual dalam pembelajaran menyimak sandiwara. Materi ajar yang kontekstual merupakan materi yang berkaitan dengan lingkungan sekitar atau dunia nyata siswa. Hal ini bertujuan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya berdasarkan lingkungan di sekitar SMP N 2 Batang. Namun dalam kenyataannya, guru bahasa Jawa SMP N 2 Batang hanya menggunakan materi pada LKS dan teks drama berbahasa Jawa. Guru bahasa Jawa kurang memperhatikan bahwa dalam LKS tersebut masih menggunakan materi yang bersifat umum. Bersifat umum dimaksudkan bahwa materi ajar tersebut masih mencakup kondisi lingkungan daerah lain. Akan lebih baik materi yang digunakan mengenai kondisi lingkungan daerah Batang.

Untuk mengatasi masalah tersebut, penelitian ini memanfaatkan media film sebagai materi ajar pembelajaran menyimak sandiwara. Pemanfaatan media film merupakan upaya alternatif untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran menyimak sandiwara bagi siswa SMP N 2 Batang. Media film ini bertema *becik ketitik ala ketara* merupakan film dengan latar belakang kehidupan sehari-hari dan menggunakan *dialek*. Media film ini digunakan sebagai sarana penyampaian nasehat atau kritik secara tersirat. Contohnya, tema yang di ambil adalah *becik*

ketitik ala ketara, artinya perbuatan yang baik atau buruk pada akhirnya akan ketahuan. Ungkapan tersebut merupakan kiasan yakni usaha untuk mencapai kebenaran itu banyak halangannya. Oleh karena itu, perlu dibuat materi ajar dengan memanfaatkan media film dan menggunakan bahasa *dialek* yang digunakan sehari-hari oleh siswa. Selain itu perlu dilakukan uji coba kepada siswa kelas IX SMP N 2 Batang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat dikemukakan. Masih rendahnya hasil pembelajaran menyimak siswa di SMP Negeri 2 Batang ini karena beberapa faktor. Pertama, yaitu keterbatasan bahan simakan untuk pembelajaran kompetensi menyimak. Kedua, siswa kurang mendapat manfaat dari pembelajaran menyimak. Selama ini di dalam pembelajaran menyimak siswa hanya disajikan teks tulisan tanpa ada visualisasi dari teks tersebut yang dapat membangkitkan motivasi dan imajinasi dalam diri siswa.

Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran menyimak dan kurangnya materi dengan bahasa *dialek* dalam pembelajaran menyimak sandiwara juga merupakan salah satu faktor rendahnya hasil pembelajaran menyimak sandiwara di SMP Negeri 2 Batang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas masih terlalu umum, untuk itu perlu dibatasi. Rendahnya kemampuan menyimak siswa disebabkan karena

siswa kurang memahami isi dari teks yang diberikan. Selain itu, materi ajar yang disediakan kurang kontekstual karena tidak sesuai dengan kehidupan nyata siswa SMP N 2 Batang. Adanya pemanfaatan media film *becik ketitik ala ketara* sebagai materi pembelajaran menyimak sandiwara kelas IX SMP N 2 Batang, diharapkan dapat menjadi alternatif penggunaan media pembelajaran menyimak sandiwara.

Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa Jawa yang biasa digunakan siswa dalam berinteraksi dan isi materi disesuaikan dengan konteks dunia nyata siswa. Selama ini bahan simakan untuk kompetensi menyimak sandiwara masih terbatas hanya berupa teks tulis. Hal ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan proses pembelajaran bahasa Jawa akan meningkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah ada perbedaan kemampuan menyimak sandiwara antara kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batang ?
- 2) Apakah ada perubahan perilaku dalam pembelajaran menyimak sandiwara kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak

menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan perbedaan kemampuan menyimak sandiwara antara kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film *becik ketitik ala ketara* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batang.
- 2) Mendeskripsikan perilaku siswa kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, yaitu manfaat teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori dalam pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak sandiwara.

Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah penelitian mengenai pembelajaran menyimak sandiwara. Penelitian ini diharapkan

pula dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan bahasa Jawa dalam pemanfaatan media yang lebih efektif dan efisien.

Manfaat praktis penelitian ini bagi siswa adalah hasil penelitian ini diharapkan mampu mempermudah siswa di SMP Negeri 2 Batang dalam mempelajari materi pembelajaran menyimak sandiwara. Bagi guru dan calon guru, media film ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jawa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemanfaatan media dalam lingkup pendidikan mulai diminati banyak orang. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian eksperimen dengan fokus pada pemanfaatan media dalam sebuah pembelajaran. Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan Irkhamudin (2012), Masrokah (2013), Karimah (2014) dan Utami (2014).

Irkhamudin (2012) melakukan penelitian berjudul *Pengembangan Media Audio Terpadu Berbasis Internet untuk Pembelajaran Menyimak Berita Kelas X*. Hasil penelitian ini berupa web Bahasa Jawa SMA dengan alamat www.belajarbahasajawa.co.cc. Media pembelajaran ini bisa digunakan semua guru bahasa Jawa SMA sebagai media pembelajaran karena di dalamnya tidak hanya materi menyimak berita, akan tetapi juga dilengkapi materi lain untuk kelas X, XI dan XII. Website ini di desain untuk inovasi pembelajaran menyimak berita kelas X SMA agar menyimak tidak hanya melalui *tape recorder* saja, akan tetapi melalui internet agar siswa lebih menarik minat siswa.

Penelitian yang dilakukan Irkhamudin (2012) mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Irkhamudin dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang menyimak. Perbedaan penelitian ini dengan

Irkhamudin adalah dari metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian Irkhamudin menggunakan metode *R & D (Research and Development)*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen (*Experimental Research*). Pada penelitian ini akan mencoba mengujicobakan media film untuk mengetahui keefektifan media tersebut. Perbedaan lainnya adalah sasaran penelitian yang diambil oleh Irkhamudin yaitu siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan sasaran penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Masroka (2013) melakukan penelitian berjudul *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SD Negeri II Kalibatur*. Hasil penelitian ini adalah terjadi perubahan sikap positif dan perubahan nilai pada siswa kelas V SD negeri II Kalibatur setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini pada siklus I adalah pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menggunakan media audio visual memperoleh hasil yang belum maksimal. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau 73,33% dari 15 siswa yang belum berhasil meningkatkan kemampuannya. Dari hasil penelitian siklus II memperoleh hasil yang memuaskan, hanya tinggal 1 orang atau 7,14% saja yang memperoleh nilai di bawah KKM. Dengan demikian, penggunaan media audio visual dapat mengoptimalkan peningkatan motivasi dan pencapaian hasil kegiatan belajar.

Persamaan penelitian Masrokah dengan penelitian ini adalah membahas tentang kompetensi menyimak. Dalam penelitian Masrokah memfokuskan pada menyimak dongeng, penelitian ini menyimak sandiwara.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Masrokah yaitu pada sasaran penelitiannya. Sasaran penelitian yang diambil Masrokah yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) , sedangkan sasaran penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode penelitian yang dilakukan juga berbeda , Masrokah (2013) menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK), sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen (*Experimental Research*).

Penelitian yang relevan dilakukan Karimah (2014) berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bertema Paribasan untuk Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran menyimak bertema *paribasan* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Selain itu, media pembelajaran tersebut juga mengandung muatan pendidikan karakter yang sangat diperlukan oleh siswa. Penelitian Karimah menghasilkan film pendek berbahasa Jawa bertema *paribasan*. Berdasarkan penilaian validasi ahli media dan materi dari segi isi, beserta tampilan, film pendek tersebut dinilai layak sebagai media.

Persamaan penelitian Karimah dengan penelitian ini terletak pada media pembelajaran menyimak bertema *paribasan*. Perbedaan penelitian Karimah dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan Karimah adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) yang menghasilkan suatu produk media film pendek berbahasa Jawa, sedangkan

penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang akan mengujicobakan produk hasil penelitian Karimah.

Utami (2014) melakukan penelitian dengan judul *Pemanfaatan Ungkapan Tradisional dalam Materi Ajar Keterampilan Reseptif Bahasa Jawa SMP sebagai Wahana Pendidikan Karakter* menyimpulkan bahwa materi ajar dalam pembelajaran keterampilan berbahasa masih terbatas, dibutuhkan materi yang mengintegrasikan nilai karakter di dalamnya serta memanfaatkan ungkapan tradisional agar mudah dipahami. Pada penelitian tahap pertama, Utami menghasilkan produk berupa buku bacaan dan media film Pembelajaran yang berbasis ungkapan tradisional. Tahap kedua merupakan tahap implementasi produk media film pembelajaran yang berbasis ungkapan tradisional.

Penelitian ini merupakan penelitian payung dari penelitian Utami yang mengimplementasikan produk film pembelajaran berbasis ungkapan tradisional. Media film ini akan diujicobakan di SMP N 2 Batang dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Melalui media film ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam kompetensi menyimak sandiwara.

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tentang media audio visual dalam hal ini film sudah pernah dilakukan. Namun pemanfaatan dan pengujian keefektifan media film bertema *becik ketitik ala ketara* belum pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pemanfaat media film bertema *becik ketitik ala ketara* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak dibandingkan menggunakan media

audio, media audio visual. Pemanfaatan media film ini menyajikan materi yang kontekstual sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar siswa dengan menggunakan *dialek*, sehingga akan lebih memudahkan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran menyimak.

Berdasarkan penelitian yang terdapat pada kajian pustaka di atas, dapat diketahui bahwa penelitian dengan judul *Pemanfaatan Media film Bertema Becik Ketitik Ala Ketara dalam Pembelajaran Menyimak Sandiwara Kelas IX SMP N 2 Batang* belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini terfokus pada pengujian media film bertema *becik ketitik ala ketara* dalam pembelajaran menyimak sandiwara kelas IX SMP Negeri 2 Batang. Teori yang digunakan sebagai acuan dan sebagai penunjang penelitian ini meliputi pengertian media pembelajaran, pengertian media film, pembelajaran menyimak, dan pengertian sandiwara.

2.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Subab ini akan membahas mengenai hakikat media, ciri-ciri media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan manfaat media pembelajaran.

2.2.1.1 Hakikat Media

Media berasal dari kata *medium* yang berarti “perantara” atau “pengantar” Arief S. Sadiman, dkk (dalam Sukiman 2012: 27). Ditambahkan pula

oleh Usman dan Asnawir (2002:11) bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Selain itu, Arsyad (2011:3) menyatakan media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Menurut Gagne (dalam Sadiman, 1986:6), media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Pengertian media pembelajaran juga dijelaskan oleh West (1973) dalam jurnalnya yang berjudul *Instructional Media for Continuing Education*, menyatakan bahwa.

For purposes of discussion instructional media is defined to mean all equipment and materials traditionally called audiovisual materials and all of the newer media such as television, overhead projectuals, programmed materials and any form of computer-assisted or computer-mediated instruction.

Berdasarkan jurnal Internasional di atas, untuk tujuan diskusi media pembelajaran didefinisikan semua peralatan dan bahan tradisional, yang disebut materi audiovisual serta semua media baru seperti televisi, projectuals kepala, bahan diprogram dan segala bentuk instruksi dengan bantuan komputer atau komputer-dimediasi.

Media mempunyai peran yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muncul istilah media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Arsyad (2011: 4) menyatakan suatu media bisa dikatakan sebagai media pembelajaran apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, sedangkan

Anderson (dalam Sukiman 2012: 28) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seorang pengembang mata pelajaran dengan para siswa.

Media pembelajaran diharapkan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, diharapkan pula dapat memudahkan siswa dalam belajar. Membahas tentang pentingnya media pembelajaran, Ismail dalam sebuah jurnal yang ditulisnya menyatakan bahwa,

Language learning is a complex process: in this process, language teachers can't be far away from the technology, which is the application of scientific knowledge to practical tasks by organisations that involve people and machines. It is a fact that technology cannot be separated from society. Machines have social origins and they emerge from the needs of society. Therefore, teachers need technologies relevant to the teaching learning situation. If the educationalists want children to be technologically equipped, all the changes and preparations ought to be done within the curriculum, school, architecture, teaching organisation and finance (Ismail 2006:1).

Berdasar paparan jurnal Ismail (2006:1) menjelaskan bahwa belajar bahasa adalah proses yang kompleks. Dalam proses ini, guru bahasa tidak bisa jauh dari teknologi. Oleh karena itu, guru perlu teknologi yang relevan dengan situasi belajar mengajar. Jika pendidik ingin anak-anak yang akan dilengkapi teknologi, semua perubahan dan persiapan harus dilakukan dalam kurikulum, sekolah, arsitektur, organisasi pengajaran dan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media yang menyalurkan pesan atau informasi yang mengandung maksud pengajaran sehingga terwujud hubungan langsung antara pengembang mata pelajaran (guru) dengan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

2.2.1.2 Ciri – ciri Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (dalam Arsyad 2011: 12-14) mengemukakan tiga ciri-ciri media pembelajaran yang menunjukkan alasan mengapa media diperlukan dan apa saja yang dapat dilakukan dilakukan oleh media yang kemungkinan guru tidak dapat melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Objek maupun peristiwa ini dapat disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, film, dan lainnya. Dengan ciri ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu. Ciri ini sangat penting bagi para guru, objek atau kejadian yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi kejadian atau objek dimungkinkan karena media mempunyai cirri manipulatif. Ciri manipulatif di sini dapat diartikan sebagai rekayasa media untuk menyajikan sebuah tampilan media yang dapat memperpanjang maupun memperpendek durasi waktunya tanpa mengurangi inti dari tampilan media tersebut. Dalam teknik pengambilan gambarnya menggunakan teknik *time-lapse recording*. Dengan ciri ini, media dapat diedit sehingga guru bisa menampilkan bagian penting dari media yang akan disajikan dan bagian yang tidak perlu dapat dibuang.

Perlu diperhatikan pula media dengan ciri ini memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengeditan bagian-bagian dalam media, maka akan menimbulkan salah penafsiran yang tentu akan membingungkan atau bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap bagi orang yang menyaksikan kea rah yang sama sekali tidak diinginkan.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri ini memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian tersebut. Pada masa sekarang ini distribusi media tidak hanya terbatas pada satu sekolah tertentu saja, namun bentuk media yang sudah ada seperti video, audio, disket komputer, dan lainnya sudah dapat didistribusikan ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapanpun saja.

2.2.1.3 Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media pembelajaran menurut Levie & Lentz (dalam Arsyad 2011: 16-17) adalah sebagai berikut.

1) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.

3) Fungsi Kognitif

Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi Kompensatoris

Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

2.2.1.4 Manfaat Media Pembelajaran

Arsyad (2011:29-30) mengemukakan bahwa kegunaan atau manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih

langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media film.

2.2.2 Pengertian Media Film

Film secara sederhana dapat didefinisikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton melalui rangkaian gambar bergerak. Sejalan dengan pengertian ini, Rohani (1997:98) menyatakan bahwa film adalah salah satu jenis media audio visual. Media ini mempunyai perbedaan dibandingkan dengan media lain. Melalui media film ini penerima pesan akan memperoleh tanggapan yang lebih jelas dan tidak mudah dilupakan karena antara melihat dan mendengarkan dikombinasikan menjadi satu. Selain itu, media film ini dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Arsyad (2011:50), film merupakan gambaran dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga layar terlihat gambar hidup. Dalam jurnal Internasional yang ditulis oleh Onasaya (2004) menyatakan bahwa,

Motion pictures when accompanied by sound, may constitute a very effective way of emphasizing distinctive features for the tasks, which needs distinguishing the visual aspects of attitude toward the subject of instruction, they can also be used to modify students attitude in such areas like ecology, good work habit, hygiene in health education, and so on.

Berdasarkan jurnal Internasional di atas, Onayasa menjelaskan bahwa film jika disertai dengan suara, mungkin merupakan cara yang sangat efektif menekankan fitur khas untuk tugas-tugas yang perlu membedakan aspek visual sikap terhadap subyek instruksi. Film juga dapat digunakan untuk memodifikasi perilaku siswa di daerah tersebut seperti, kebiasaan kerja yang baik, kebersihan dalam pendidikan kesehatan, dan sebagainya.

Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran. Taksuki (2013:58) dalam jurnal Internasional mengatakan bahwa film harus bisa menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pernyataanya sebagai berikut.

The film which is attractive and appealing to the students arouses the curiosity. Motivation is the key element in this activity. In addition, points out, the language teacher should like the film as well interested and communicable. The teacher should choose a film which the teacher can wholeheartedly share with his/her students. (Adriyati, 2013:58)

Berdasarkan pernyataan di atas Tatsuki memperjelas bahwa melalui media film siswa akan timbul motivasi, selain itu guru juga diharapkan memilih film yang sesuai dengan pembelajaran. Media film merupakan alternatif media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Karena media film memuat gerak dan suara, hal ini tidak membuat siswa membayangkan hal yang tersirat tapi juga memahami semua yang dilihat.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran harus memperhatikan banyak hal baik dari segi materi, sasaran, serta tujuan yang hendak dicapai dengan media tersebut. Aspek yang harus diperhatikan, pertama adalah tentang karakteristik siswa. Siswa SMP lebih menyukai pembelajaran menyimak dengan media film yang menampilkan gambaran nyata. Media ini dapat didengar dan dilihat dibandingkan menyimak dengan media *audio*. Dengan demikian pemilihan media film sebagai media pembelajaran menyimak sandiwara merupakan langkah yang tepat. Media film juga harus disesuaikan dengan keadaan lingkungan siswa SMP. Media ini menarik serta materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media film yang sesuai dan menarik dengan siswa SMP antara lain berbahasa *dialek* siswa.

Media film dengan tema *becik ketitik ala ketara* adalah sebuah film yang berisi kehidupan sebuah keluarga dimana kakak yang merasa iri terhadap keberhasilan sang adik dalam menjuarai perlombaan memasak. Media ini didukung dengan penggunaan *dialek*, hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami ceritanya.

2.2.3 Pembelajaran Menyimak

Tarigan (1994: 28) mendefinisikan menyimak (mendengarkan) sebagai suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Anderson (dalam Tarigan 1994: 28) menyatakan bahwa menyimak (mendengarkan) adalah

proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Hermawan (2012:30) bahwa menyimak merupakan sebuah keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan.

Senada dengan Hermawan, Sutari (1997:18) mengemukakan bahwa menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang. Penerimaan pesan dapat memberi responsi atau tanggapan terhadap pembicaraan itu. Ini berarti telah terjadi peristiwa komunikasi berbahasa antara pembicara dan penyimak dengan hubungan dua arah.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menyimak (mendengarkan) adalah proses mendengar dan menginterpretasikan lambang lisan berupa materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga siswa mampu menangkap dan memahami informasi berupa materi pembelajaran dari guru dengan baik.

Field (1998:117) dalam sebuah jurnal internasional yang ditulisnya membuat kesimpulan sebagai berikut:

We focus too much on the product of listening and too little on the process. The solution it proposes features various types of micro-listening exercise, which can be employed prognostically as part of listening training or diagnostically, in response to evidence of breakdowns of understanding. The exercise fulfill three different purposes: equipping learners with the subskills that a competent native listener could be expected to possess, familiarizing learners with the features of natural conversational speech, and training learners in some smaller-scale strategy techniques.

Berdasarkan paparan Field di atas dapat kita simpulkan bahwa sebuah proses merupakan bagian vital dari keberhasilan sebuah tujuan. Begitu pula proses menyimak, hasil dari mendengarkan tidak akan berkualitas manakala tidak diikuti dengan proses yang baik dan benar. Dengan proses yang baik akan membuat siswa tidak hanya tahu dan mengerti saja, namun juga paham dengan apa yang disimaknya.

Zeeland dan Schmitt (2012:3) dalam jurnal yang mereka tulis, mereka juga mengungkapkan beberapa hal tentang mendengarkan,

Knowledge of words in the listening passages was measured by a dictation test, and it is unclear to what extent such an „integrative“ assessment method (drawing on many facets of linguistic knowledge) directly measures vocabulary knowledge. The higher dictation scores generally meant better listening comprehension and to measure comprehension, the participants were asked to write down everything they recalled from the listening passages.

Berdasarkan jurnal internasional di atas, untuk mengukur kemampuan menyimak pada dasarnya bisa dilakukan melalui tes tertulis. Kemampuan menyimak yang baik dari seseorang akan terlihat dari banyaknya tulisan yang dia tulis dari apa yang dia dengar. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan bentuk evaluasi tes tertulis.

2.2.4 Pengertian Sandiwara

Kata sandiwara berasal dari bahasa Jawa “sandi” berarti “rahasia”, dan “wara” atau “warah” yang berarti, “pengajaran”. Menurut Dewantara “sandiwara” berarti “pengajaran yang dilakukan dengan perlambang”. Hassanudin

menyebutkan bahwa sandiwara adalah karya seni dua dimensi, yaitu sebuah karya seni yang dapat dipandang sebagai karya sastra dan seni pertunjukan. Keduanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan (Hutari 2009:34).

Sandiwara dalam bahasa Indonesia diartikan sama dengan drama, akan tetapi secara khusus istilah sandiwara mengacu kepada kesenian pertunjukan teater drama tradisional rakyat Indonesia. Selain itu pengertian lain sandiwara yaitu suatu jenis cerita yang dipentaskan. Sandiwara sering disebut juga lakon, sebuah lakon tertulis merupakan suatu jenis karya sastra yang terdiri dari dialog antar pelakon dan latar belakang kejadian (Fatih 2014 www.fatih-io.biz.com).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sandiwara adalah sebuah pertunjukan dengan mengambil sebuah lakon (cerita) yang di dalamnya juga mengandung amanat.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan mendengarkan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Siswa yang menguasai keterampilan mendengarkan diharapkan mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa, sehingga tercapai tujuan komunikasi.

Namun, pembelajaran keterampilan menyimak di SMP N 2 Batang belum bisa dikatakan maksimal. Siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menyimak sandiwara, sehingga pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan materi dan media yang digunakan belum sesuai dengan keadaan lingkungan siswa SMP N 2 Batang. Untuk mengatasi permasalahan

tersebut perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara*. Media film ini menggunakan *dialek* yang biasa digunakan siswa SMP N 2 Batang, sehingga siswa akan tertarik serta lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan membuat siswa mampu menjawab, menanggapi, dan menceritakan kembali materi pembelajaran menyimak sandiwara. Melalui media film ini diharapkan nantinya hasil pembelajaran akan meningkat. Selain itu, diharapkan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran menyimak sandiwara dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang lampau, setelah menetapkan anggapan dasar maka membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji (Arikunto 2006:71).

Hipotesis penelitian ini adalah adanya perbedaan kemampuan menyimak kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan media film dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media film dalam pembelajarannya, serta adanya perubahan perilaku pada siswa kelas IX SMP N 2 Batang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Nilai rata-rata keterampilan menyimak sandiwara pada kelas eksperimen sebesar 86,62 sedangkan nilai rata-rata keterampilan menyimak sandiwara pada kelas kontrol sebesar 69,59. Hasil uji beda diperoleh $t_{hitung} = 13,999$ dan $sig.(2-tailed)$ sebesar 0,000. Oleh karena tingkat signifikansi uji beda kurang dari 0,05%, maka dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan menyimak sandiwara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan menyimak sandiwara kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.
- 2) Perilaku siswa selama proses pembelajaran menyimak sandiwara kelas eksperimen yang menggunakan media film bertema *becik ketitik ala ketara* lebih baik daripada kelas kontrol yang tidak menggunakan media tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan wawancara. Selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa pada kedua kelas sama-sama sudah siap dalam mengikuti pembelajaran, walaupun ada beberapa anak pada kelas kontrol masih bercerita sendiri. Pada aspek keseriusan, antusias, respon, dan keaktifan siswa pada kelas eksperimen

lebih baik daripada kelas kontrol. Aspek keberanian, ada beberapa siswa kelas eksperimen yang malu-malu untuk bermain peran di depan kelas.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

- 1) Guru dapat menggunakan media pembelajaran film bertema *becik keitik ala ketara* dalam pembelajaran menyimak sandiwara di SMP Negeri 2 Batang, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran menyimak sandiwara.
- 2) Siswa hendaknya dibiasakan menggunakan bahasa Jawa baik dalam ragam *ngoko* maupun *krama*, sehingga siswa mampu berbicara sesuai dengan *unggah-ungguh basa*.
- 3) Sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung penggunaan media pembelajaran menyimak dalam pembelajaran menyimak bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Ul Karimah. 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Menyimak Bertema Paribasan untuk Siswa SMP di Kota Pekalongan*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Unniversitas Negeri Semarang.
- Ardriyati, Wienny. *Using An Authentic And Selected Film For Teaching Listening And Speaking*. Jurnal UNISBANK halm 58. Diunduh pada 26 Juni 2015.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Soenardi. 2008. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Fatih. 2014. *Pengertian Sandiwara*. <http://www.fatih-io.biz.com>. Diunduh pada 26 Juni 2015.
- Field, John. 1998. *Skills and strategies: towards a new methodology for listening*. Oxford Journals.
- Harjawiyan, Haryana dan Theodorus Supriya. 2001. *Kamus Ungguh-Ungguh Basa Jawa*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Hermawan, Herry. 2012. *Menyimak: Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutari, Fandi. 2009. *Sandiwara dan Perang Propaganda Di Panggung Sandiwara Modern Zaman Jepang*. Yogyakarta: Ombak.
- Irkhamudin. 2012. *Pengembangan Media Audio Terpadu Berbasis Internet untuk Pembelajaran Menyimak Berita Kelas X*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Ismail. 2006. "The Turkish Online Journal of Educational Technology". *The Use of Video As An Audio-Visual Material in Foreign Language Teaching Calssroom*. <http://tojet.net>. Diunduh pada tanggal 25 Juni 2015 pukul 15:58.

- Masrokah, Hanik. 2013. *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN II Kalibatur*. Jurnal. *Nosi* Volume 1No 5. Diunduh 26 Juni 2015.
- Onasaya. 2004. *Selection and Utilization of Instructional Media for Effective Practice Teaching*. Institute Journal of Studies in Education. Diunduh pada 26 Juni 2015.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., dan Rahardjito. 1986. *Media Pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sutari, Ice, Tiem Kartimi, dan Vismaia. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tatsuki, D.H. 2000. *Developing Film Study Guides*. The Internet TESL Journal, vol. VI, No 3. <http://itsesj.org/Technique/Tatsuki-Studyguides.html>. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Utami, Esti Sudi. 2014. *Pemanfaatan Ungkapan Tradisional dalam Materi Ajar Keterampilan Reseptif Bahasa Jawa SMP sebagai Wahana Pendidikan Karakter*. Penelitian Hibah Bersaing. Universitas Negeri Semarang.
- Usman, Basyiruddin dan Asnawir. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama.
- Wibowo, Mungin Eddy, dkk. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES PRESS.

- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- West, TC. 1973. *Instructional Media for Continuing Education*. IEEE Transactions on Education. Diunduh pada 26 Juni 2015.
- Zeeland, Hilde Van dan Schmitt, Norbert. 2012. *Lexical Coverage in L1 and L2 Listening Comprehension: The Same or Different from Reading Comprehension*. Oxford Journals.

